

PENGARUH PENERAPAN TOKEN EKONOMI TERHADAP PENGURANGAN AGRESIVITAS PADA ANAK-ANAK

Aileen Fawnia Tsabita Dzakhirah¹, Moch. Safril Husna², Muhammad Jamaluddin Ma'mun³

aileenfawniaat@gmail.com¹, apeng.safril26@gmail.com², jamaluddin@psi.uin-malang.ac.id³

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode token ekonomi dalam mengurangi perilaku agresif pada anak-anak, khususnya perilaku agresif fisik berupa memukul. Penelitian menggunakan desain eksperimen single case A-B-A withdrawal yang terdiri dari tiga tahap: baseline awal (A1), intervensi (B), dan baseline akhir (A2). Subjek penelitian berjumlah lima anak yang mengikuti kegiatan mengaji di TPQ Gondanglegi. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan lembar behavior checklist yang mencatat frekuensi perilaku memukul setiap hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah intervensi token ekonomi diterapkan, terjadi penurunan signifikan pada frekuensi perilaku memukul di seluruh subjek. Penurunan tersebut cenderung stabil bahkan setelah intervensi dihentikan. Hal ini menunjukkan bahwa token ekonomi sebagai bentuk penguatan positif efektif dalam membantu anak mengendalikan perilaku agresif. Dengan demikian, metode token ekonomi dapat menjadi alternatif intervensi praktis dan konstruktif dalam menangani perilaku menyimpang pada anak-anak, terutama perilaku agresif.

Kata Kunci: Token Ekonomi, Perilaku Agresif, Anak-Anak.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of implementing the token economy method in reducing aggressive behavior in children, particularly physical aggression in the form of hitting. The research employed a single-case A-B-A withdrawal experimental design, consisting of three phases: initial baseline (A1), intervention (B), and final baseline (A2). The study involved five child participants who were enrolled in religious education activities at TPQ Gondanglegi. Data were collected through daily observations using a behavior checklist to record the frequency of hitting behavior. The findings indicate a significant decrease in the frequency of hitting across all participants following the implementation of the token economy intervention. Furthermore, the reduction remained relatively stable even after the intervention was withdrawn. These results suggest that the token economy, as a form of positive reinforcement, is effective in helping children regulate aggressive behavior. Therefore, the token economy method can serve as a practical and constructive intervention alternative for addressing behavioral problems in children, especially aggressive behavior.

Keywords: Token Economy, Aggressive Behavior, Children.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan periode penting dalam perkembangan emosi, sosial, dan perilaku. Pada usia ini, anak mulai belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, termasuk dengan teman sebaya, guru, dan anggota keluarga lainnya. Namun, tidak semua anak mampu mengelola emosi dan perilaku dengan baik. Salah satu bentuk perilaku yang sering muncul pada anak-anak adalah agresivitas, yang dapat berupa memukul, mendorong, berkata kasar, atau merusak benda. Jika tidak ditangani dengan tepat, perilaku agresif ini dapat menghambat proses belajar, mengganggu hubungan sosial, dan berdampak negatif pada perkembangan psikologis anak dalam jangka panjang.

Hawadi (2006) menjelaskan bahwa anak-anak sering kali menjadi sumber tantangan bagi orang tua, karena mereka mulai menunjukkan keinginan untuk menjadi individu yang

mandiri. Hal ini sering tampak dari perilaku anak yang keras kepala, suka membantah, tidak menurut, dan bersikap menentang. Menurut Boyd dan Bee (2011), masa anak-anak juga merupakan periode ketika anak mulai menunjukkan perilaku agresif. Meskipun agresi ini masih dianggap sebagai hal yang normal dalam perkembangan anak, Hawadi (2006) menekankan pentingnya peran orang tua dalam mengawasi perilaku tersebut agar tidak berkembang menjadi bentuk agresivitas yang berlebihan.

Menurut Soekadji (1983), perilaku agresif tergolong sebagai perilaku menyimpang dan merupakan masalah pribadi yang bisa ditangani dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran. Ada berbagai strategi yang bisa digunakan untuk memodifikasi perilaku dan menurunkan tingkat agresivitas, seperti pemberian hadiah (reward), hukuman (punishment), sistem token ekonomi atau tabungan keping, serta metode time out. Soekadji (1983) juga menyebutkan bahwa perilaku agresif bisa diminimalisasi melalui pendekatan token ekonomi. Token ekonomi, sebagaimana dijelaskan oleh Drost (2003), adalah sistem pemberian kupon atau hadiah kepada anak ketika mereka menunjukkan perilaku yang diharapkan.

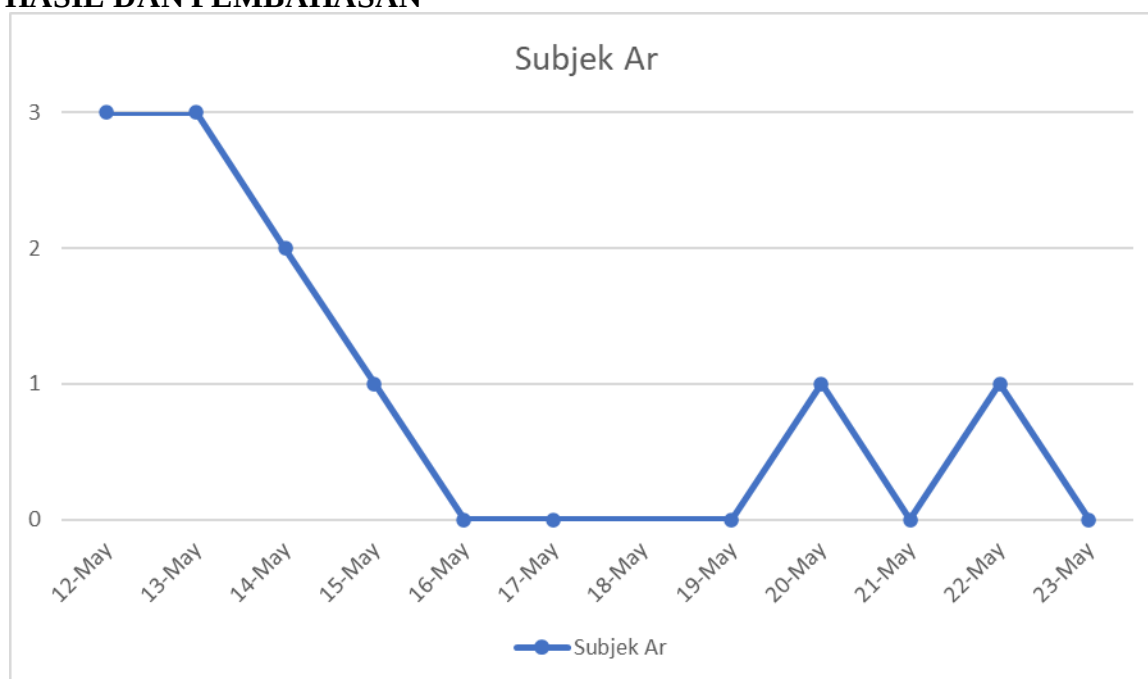
Penelitian yang dilakukan oleh Zlomke & Zlomke (2003) menunjukkan bahwa kombinasi antara token ekonomi dan teknik pemantauan diri (self-monitoring) dapat menurunkan agresivitas pada siswa. Namun, dalam penelitian ini, peneliti hanya akan menggunakan pendekatan token ekonomi sebagai intervensi untuk mengurangi perilaku agresif. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, peneliti berinisiatif menerapkan metode token ekonomi sebagai cara untuk mengurangi perilaku agresif pada anak-anak.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan menggunakan metode behavior checklist. Menurut Hadi (2000), behavior checklist adalah daftar yang memuat nama-nama subjek serta aspek-aspek yang ingin diamati. Checklist ini berfungsi untuk mencocokkan hasil catatan dari proses observasi. Dalam penelitian ini, behavior checklist terdiri dari beberapa kolom, yaitu kolom nama dan kolom frekuensi munculnya perilaku agresif fisik berupa memukul. Aturan pengisian lembar observasi ini adalah, ketika perilaku memukul muncul, observer memberikan tanda centang atau garis pada kolom frekuensi sesuai dengan jumlah kemunculannya.

Penelitian ini memakai metode eksperimen dengan desain single case experimental design, yakni suatu desain yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh suatu perlakuan (intervensi) terhadap satu kasus tunggal (Latipun, 2011). Kasus tunggal dapat berupa satu individu atau beberapa subjek dalam satu kelompok (Latipun, 2011). Penelitian ini menggunakan desain A-B-A withdrawal, yang terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama adalah fase baseline (A1), yaitu pengukuran awal tanpa perlakuan. Tahap kedua adalah fase perlakuan (B), di mana intervensi dilakukan dan perubahan perilaku agresif diamati. Tahap ketiga adalah fase baseline kedua (A2), yaitu fase tanpa perlakuan yang kembali dilakukan pengukuran untuk melihat apakah terjadi perubahan atau kemunculan kembali perilaku agresif. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 anak yang mengikuti kegiatan mengaji di TPQ Gondanglegi.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Grafik *visual inspection* Subjek Ar

Keterangan:

A1: Fase *baseline* pertama (12 Mei – 14 Mei)

B: Fase perlakuan (15 Mei – 20 Mei)

A2: Fase *baseline* kedua (21 Mei – 23 Mei)

Pada tahap *baseline* pertama (A1), subjek Ar memperlihatkan perilaku memukul sebanyak 3 kali pada dua hari pertama, dan 2 kali pada hari ketiga. Ini menunjukkan bahwa selama tiga hari berturut-turut, perilaku agresif fisik masih cukup tinggi.

Memasuki tahap intervensi (fase B), perilaku memukul masih muncul pada hari pertama sebanyak 1 kali. Namun, pada hari kedua hingga hari keempat, perilaku tersebut tidak muncul sama sekali. Kemudian pada hari kelima, perilaku memukul muncul kembali sebanyak 1 kali, tetapi tidak berulang di hari-hari setelahnya.

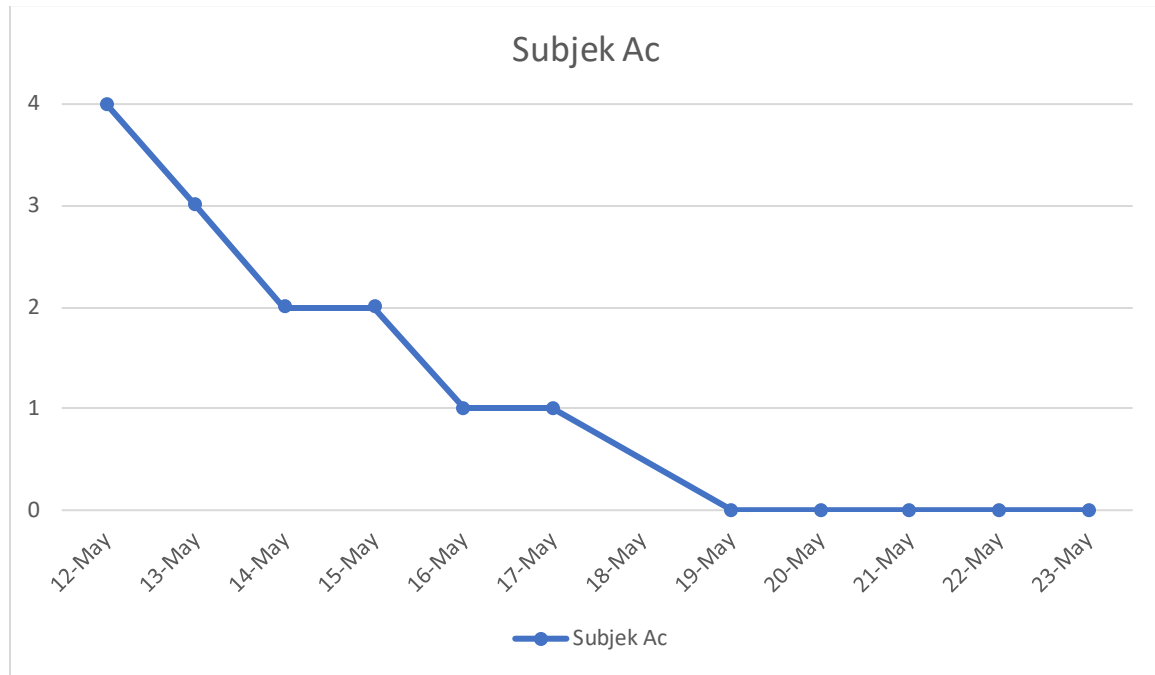
Pada fase *baseline* kedua (A2), perilaku memukul tetap rendah. Subjek tidak menunjukkan perilaku memukul pada dua dari tiga hari observasi, dan hanya muncul sekali pada hari kedua.

Dari data yang diperoleh, rata-rata perilaku memukul per fase adalah sebagai berikut:

- Pada fase A1, rata-rata perilaku memukul adalah 2,67 kali per hari.
- Pada fase B, rata-rata menurun menjadi 0,4 kali per hari.
- Pada fase A2, perilaku memukul semakin menurun dengan rata-rata 0,33 kali per hari.

Penurunan dari fase A1 ke fase B adalah sebesar 2,27, dan dari fase B ke fase A2 juga terjadi penurunan sebesar 0,07, meskipun tidak terlalu signifikan. Namun demikian, jika dibandingkan dengan kondisi awal (A1), penurunan yang terjadi cukup mencolok.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi token ekonomi efektif dalam menekan frekuensi perilaku memukul pada subjek Ar, dan hasil tersebut cenderung stabil bahkan setelah intervensi dihentikan.



Gambar 2. Grafik visual inspection Subjek Ac

Keterangan:

A1: Fase baseline pertama (12 Mei – 14 Mei)

B: Fase perlakuan (15 Mei – 20 Mei)

A2: Fase baseline kedua (21 Mei – 23 Mei)

Selama fase baseline pertama (A1), subjek Ac menunjukkan perilaku memukul yang cukup sering, yakni sebanyak 4 kali pada hari pertama, 3 kali pada hari kedua, dan 2 kali pada hari ketiga. Ini menunjukkan kecenderungan perilaku agresif yang konsisten dalam tiga hari awal observasi.

Pada fase intervensi (fase B), perilaku memukul mulai mengalami penurunan. Pada dua hari pertama, subjek masih menunjukkan perilaku memukul sebanyak 2 kali dan 1 kali. Namun, mulai hari ketiga hingga hari kelima pada fase ini, perilaku memukul sudah tidak muncul lagi.

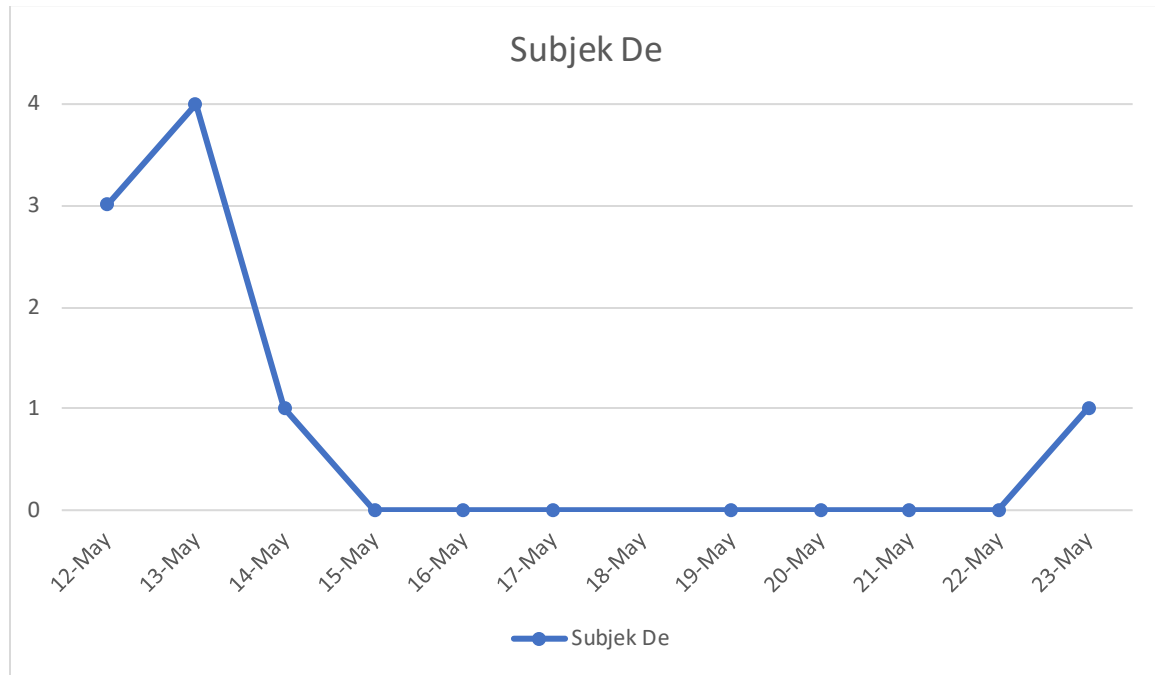
Pada fase baseline kedua (A2), perilaku memukul tetap tidak terlihat. Selama tiga hari berturut-turut pada fase ini, tidak ada catatan kemunculan perilaku agresif berupa memukul.

Dari data yang diperoleh, rata-rata perilaku memukul per fase adalah sebagai berikut:

- Pada fase A1, perilaku memukul memiliki rata-rata sebanyak 3 kali per hari.
- Pada fase B, rata-ratanya turun menjadi 0,8 kali per hari.
- Sementara pada fase A2, rata-ratanya adalah 0 kali per hari.

Penurunan dari fase A1 ke fase B sebesar 2,2, dan dari fase B ke fase A2 sebesar 0,8. Secara keseluruhan, terlihat adanya penurunan yang stabil dan signifikan dari fase ke fase.

Berdasarkan pola perubahan ini, dapat disimpulkan bahwa intervensi token ekonomi berperan dalam menurunkan perilaku agresif pada subjek Ac, khususnya dalam bentuk perilaku memukul, dan efek dari intervensi tersebut dapat bertahan bahkan setelah perlakuan dihentikan.



Gambar 3. Grafik visual inspection Subjek De

Keterangan:

A1: Fase baseline pertama (12 Mei – 14 Mei)

B: Fase perlakuan (15 Mei – 20 Mei)

A2: Fase baseline kedua (21 Mei – 23 Mei)

Pada fase awal pengamatan (baseline pertama/A1), subjek De menunjukkan perilaku memukul yang cukup sering. Tercatat sebanyak 3 kali pada hari pertama, meningkat menjadi 4 kali pada hari kedua, lalu menurun menjadi 1 kali pada hari ketiga. Ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat fluktuasi, perilaku agresif masih cukup dominan pada fase ini.

Saat memasuki fase intervensi (fase B), perilaku memukul langsung mengalami penurunan yang cukup tajam. Pada seluruh hari selama fase perlakuan ini, yakni dari 15 Mei hingga 20 Mei, subjek tidak menunjukkan perilaku memukul sama sekali.

Kemudian, pada fase baseline kedua (A2), yang dilakukan setelah intervensi dihentikan, perilaku memukul tetap tidak muncul selama dua hari berturut-turut. Namun, pada hari ketiga (23 Mei), perilaku tersebut kembali muncul sekali.

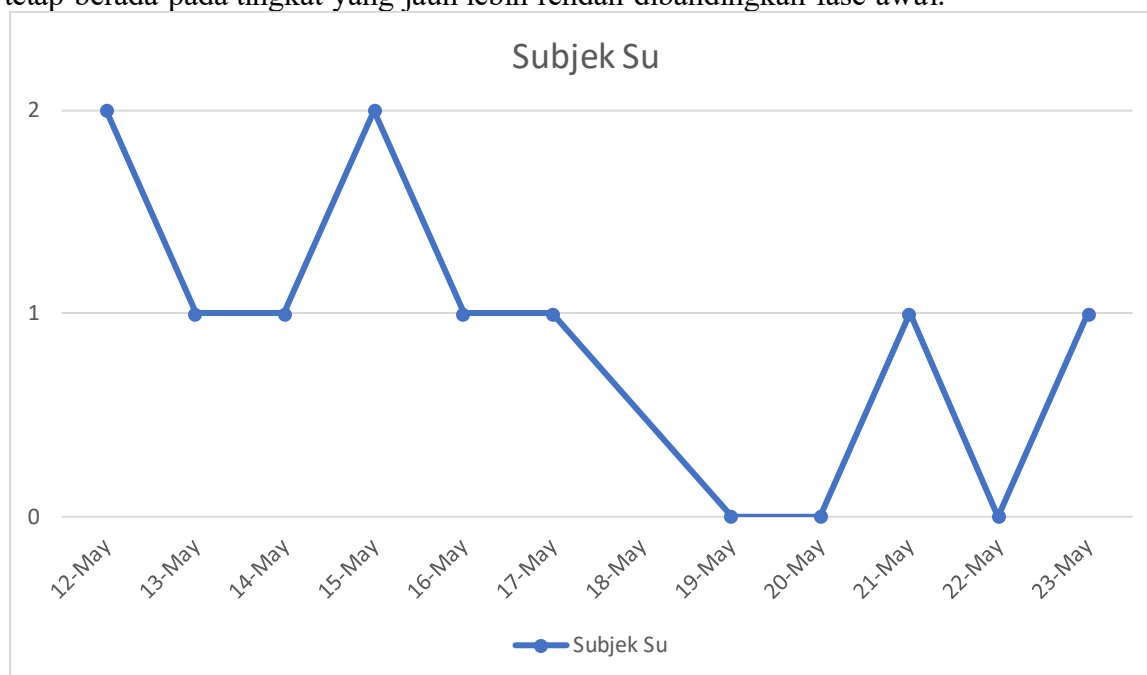
Dari data yang diperoleh, rata-rata perilaku memukul per fase adalah sebagai berikut:

- Fase A1 memiliki rata-rata perilaku memukul sebanyak 2,67 kali per hari.
- Fase B menunjukkan rata-rata 0 kali per hari, karena tidak ada perilaku memukul yang terjadi.
- Fase A2 mencatat rata-rata 0,33 kali per hari, karena hanya ada satu kali kejadian dalam tiga hari.

Penurunan dari fase A1 ke B cukup signifikan, yaitu sebesar 2,67 poin, dan meskipun terjadi sedikit peningkatan kembali pada fase A2, nilainya tetap jauh lebih rendah dibandingkan kondisi awal.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa intervensi token ekonomi memberikan dampak positif dalam menurunkan perilaku agresif fisik pada subjek De. Meskipun

sempat muncul kembali sekali setelah intervensi dihentikan, secara umum perilaku agresif tetap berada pada tingkat yang jauh lebih rendah dibandingkan fase awal.



Gambar 4. Grafik visual inspection Subjek Su

Keterangan:

A1: Fase baseline pertama (12 Mei – 14 Mei)

B: Fase perlakuan (15 Mei – 20 Mei)

A2: Fase baseline kedua (21 Mei – 23 Mei)

Pada fase baseline pertama (A1), subjek Su menunjukkan perilaku memukul sebanyak 2 kali pada hari pertama, kemudian menurun menjadi 1 kali pada dua hari berikutnya. Ini menggambarkan bahwa perilaku agresif masih muncul secara konsisten meskipun dalam intensitas yang tidak terlalu tinggi.

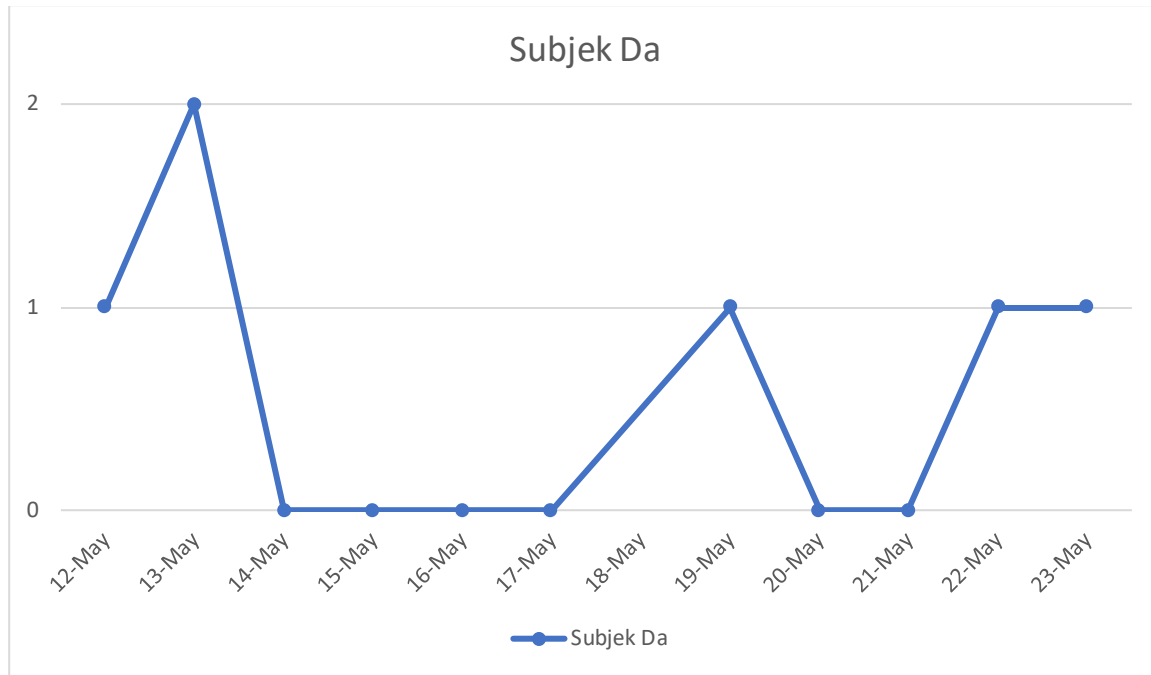
Memasuki fase intervensi (fase B), perilaku memukul muncul sebanyak 2 kali pada hari pertama, kemudian berkurang menjadi 1 kali pada dua hari berikutnya. Selanjutnya, pada dua hari terakhir di fase ini, perilaku memukul tidak lagi tampak.

Pada fase baseline kedua (A2), perilaku memukul muncul kembali namun tidak konsisten. Subjek tercatat memukul sebanyak 1 kali pada hari pertama, tidak melakukan perilaku agresif pada hari kedua, dan kembali memukul sebanyak 1 kali pada hari terakhir. Dari data yang diperoleh, rata-rata perilaku memukul per fase adalah sebagai berikut:

- Fase A1 menunjukkan rata-rata perilaku memukul sebesar 1,33 kali per hari.
- Fase B mencatat rata-rata sebesar 0,8 kali per hari.
- Fase A2 memiliki rata-rata 0,67 kali per hari.

Penurunan perilaku dari A1 ke B adalah sebesar 0,53, dan dari B ke A2 kembali menurun 0,13. Meskipun tidak terjadi penurunan yang drastis, terdapat kecenderungan menurunnya frekuensi perilaku memukul dari waktu ke waktu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan token ekonomi membantu menurunkan perilaku agresif fisik pada subjek Su, meskipun dampaknya tidak langsung menghilangkan perilaku sepenuhnya. Intervensi tetap menunjukkan hasil yang positif dan memberi pengaruh terhadap pengurangan perilaku memukul.



Gambar 5. Grafik visual inspection Subjek Da

Keterangan:

A1: Fase baseline pertama (12 Mei – 14 Mei)

B: Fase perlakuan (15 Mei – 20 Mei)

A2: Fase baseline kedua (21 Mei – 23 Mei)

Pada fase baseline pertama (A1), subjek Da menunjukkan perilaku memukul yang relatif rendah. Tercatat satu kali pada hari pertama, meningkat menjadi dua kali pada hari kedua, dan tidak muncul sama sekali pada hari ketiga.

Memasuki fase intervensi (fase B), perilaku memukul tidak terlihat pada tiga hari pertama, namun muncul kembali satu kali pada hari keempat. Setelah itu, perilaku tersebut kembali tidak tampak pada hari terakhir fase ini.

Pada fase baseline kedua (A2), perilaku memukul mulai muncul kembali. Subjek memukul satu kali pada hari pertama dan hari ketiga, sementara pada hari kedua perilaku tersebut tidak tampak.

Dari data yang diperoleh, rata-rata perilaku memukul per fase adalah sebagai berikut:

- Fase A1: rata-rata 1 kali per hari.
- Fase B: rata-rata 0,2 kali per hari.
- Fase A2: rata-rata 0,67 kali per hari.

Penurunan dari fase A1 ke fase B sebesar 0,8 poin, menunjukkan dampak positif dari intervensi token ekonomi dalam menekan perilaku agresif. Meski pada fase A2 terjadi sedikit peningkatan kembali, frekuensinya tetap lebih rendah dibanding fase awal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi token ekonomi cukup efektif dalam mengurangi perilaku memukul pada subjek Da, walaupun masih ditemukan sedikit kemunculan kembali perilaku agresif setelah intervensi dihentikan. Namun secara keseluruhan, frekuensinya tetap lebih rendah dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap lima subjek, terlihat adanya penurunan signifikan dalam frekuensi perilaku agresif berupa memukul setelah diberlakukannya intervensi menggunakan metode token ekonomi. Penurunan tersebut terjadi pada hampir seluruh subjek, baik selama masa intervensi maupun setelah intervensi dihentikan (fase baseline kedua). Hal ini menunjukkan bahwa metode token ekonomi memberikan efek positif terhadap perubahan perilaku agresif anak.

Token ekonomi sebagai bentuk reinforcement positif terbukti mampu memotivasi anak untuk menampilkan perilaku yang diharapkan. Pemberian token yang dapat ditukar dengan hadiah nyata atau aktivitas menyenangkan telah menjadi penguat yang efektif untuk membentuk perilaku adaptif, sekaligus mengurangi perilaku menyimpang seperti memukul. Penemuan ini sejalan dengan pernyataan Soekadji (1983) bahwa token ekonomi dapat digunakan untuk menangani perilaku menyimpang pada anak-anak, termasuk perilaku agresif. (Fitria & Meiyuntariningsih, 2019)

Penurunan frekuensi memukul yang cukup signifikan selama fase intervensi menunjukkan bahwa anak-anak merespons secara positif sistem penghargaan yang diberikan. Mereka terdorong untuk mengontrol dorongan agresif demi mendapatkan token yang bisa ditukarkan. Efektivitas intervensi ini juga tampak pada fase baseline kedua, di mana perilaku memukul tetap rendah bahkan tanpa adanya pemberian token. Hal ini menunjukkan bahwa anak mulai terbiasa mengontrol perilaku tanpa harus selalu diberi penguatan secara langsung.

Dari kelima subjek yang diteliti, hampir semua menunjukkan penurunan perilaku agresif secara konsisten. Sebagai contoh, pada subjek Ar dan Ac, rata-rata perilaku memukul menurun dari lebih dari dua kali sehari menjadi hampir nol pada fase akhir. Stabilitasnya penurunan ini juga dapat diinterpretasikan bahwa perubahan perilaku tersebut mulai terinternalisasi oleh anak.

Temuan ini juga diperkuat oleh teori behaviorisme yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk dan dimodifikasi melalui penguatan (reinforcement). Dalam konteks ini, token bertindak sebagai penguat sekunder yang mendukung terciptanya perilaku baru yang lebih adaptif. Menurut Martin dan Pear (2003), modifikasi perilaku yang diterapkan secara konsisten dapat membantu individu mengatasi hambatan sosial dan memperkuat perilaku positif. (Mutiah, 2016)

Namun demikian, meskipun hasil menunjukkan efektivitas token ekonomi, perlu dicatat bahwa keberhasilan metode ini juga sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaannya, kesesuaian hadiah dengan minat anak, serta keterlibatan aktif dari pengamat atau pendidik. Jika sistem tidak diterapkan secara konsisten atau token yang diberikan tidak cukup menarik bagi anak, maka efektivitasnya bisa menurun.

Selain itu, penting untuk mempertimbangkan aspek jangka panjang dari penerapan token ekonomi. Meskipun hasil fase baseline kedua menunjukkan adanya keberlanjutan hasil, perlu dilakukan observasi lebih lanjut untuk mengetahui apakah perilaku agresif tetap rendah setelah waktu yang lebih lama tanpa intervensi. Dalam jangka panjang, tujuan dari intervensi ini bukan hanya menurunkan perilaku agresif, tetapi juga mendorong anak untuk mengembangkan pengendalian diri secara intrinsik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung pemanfaatan token ekonomi sebagai metode intervensi yang efektif dan praktis untuk mengurangi perilaku agresif anak, khususnya dalam bentuk fisik seperti memukul. Keberhasilan intervensi ini juga

menegaskan pentingnya penerapan prinsip-prinsip pembelajaran dalam menangani perilaku menyimpang anak secara konstruktif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode token ekonomi terbukti efektif dalam mengurangi perilaku agresif fisik berupa memukul pada anak-anak yang menjadi subjek penelitian. Melalui desain eksperimen A-B-A, hasil observasi menunjukkan adanya penurunan frekuensi perilaku memukul yang signifikan pada seluruh subjek setelah diberikan intervensi, dan efek positif tersebut cenderung bertahan hingga fase baseline kedua meskipun intervensi dihentikan. Hal ini menunjukkan bahwa token ekonomi sebagai bentuk penguatan positif mampu membentuk perilaku adaptif, sekaligus membantu anak mengembangkan kontrol diri terhadap dorongan agresif. Anak-anak yang diberikan token sebagai bentuk apresiasi atas perilaku baik menjadi lebih termotivasi untuk menghindari tindakan agresif demi mendapatkan penghargaan. Selain itu, penurunan perilaku agresif yang relatif stabil di fase akhir mengindikasikan bahwa perubahan perilaku mulai terinternalisasi dalam diri anak. Keberhasilan intervensi ini juga sejalan dengan teori behaviorisme yang menekankan pentingnya penguatan dalam pembentukan perilaku. Meskipun demikian, efektivitas token ekonomi sangat bergantung pada konsistensi penerapan, relevansi bentuk penghargaan dengan kebutuhan anak, serta keterlibatan aktif dari orang dewasa yang mendampingi proses. Oleh karena itu, perlu adanya pemantauan lanjutan untuk menilai keberlangsungan efek intervensi dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, metode token ekonomi dapat dianggap sebagai pendekatan praktis, aplikatif, dan konstruktif dalam menangani perilaku menyimpang anak, khususnya perilaku agresif, baik di lingkungan pendidikan maupun sosial-keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad, Y., & Egalia. (2017). Pengaruh Konseling Kognitif Behavior Therapy (Cbt) dengan Teknik Self Control untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 03(2), 133–146.
- Ferdiansa, G., & Neviyarni, S. (2020). Analisis Perilaku Agresif Siswa. 5(2), 8–12.
- Fitria, N., & Meiyuntariningsih, T. (2019). PENGARUH TOKEN EKONOMI UNTUK MENGURANGI AGRESIVITAS PADA ANAK. *Seminar Nasional Multidisiplin 2019*, 258–264.
- Handayani, T., & Hidayah, N. (2014). Pengaruh Token Ekonomi Untuk Mengurangi Agresivitas pada Siswa TK. 2(2), 44–52.
- Harahap, J. Y., Kusnanda, D. D., Aulia, E., Putra, M. R., & Putri, D. S. (2023). Perilaku Agresif Siswa dalam Menerima Pembelajaran yang Diberikan oleh Guru SDN Desa Paya Pinangtebing Syahbandar. 4(4), 8153–8156.
- Meizara, E., Dewi, P., Erfianah, I., Pasulu, J. P., & Fezhra, K. (2023). Self Talk sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kesehatan Mental pada Masyarakat. *Jurnal Dedikasi*, 25(1), 56–64.
- Mutiah, D. (2016). PENGEMBANGAN MODEL MODIFIKASI PERILAKU UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK.
- Putra, A., & Mardison, S. (2018). Perilaku Agresif Peserta Didik di MTsN Thawalib Padusunan. *Jurnal Al-Taujih*, 32–41.
- Rusli, M., Studi, P., Matematika, P., Makassar, S., & Belajar, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Teknik Token Economy Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SD di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 9(3).
- Santika, R., Elan, E., & Mulyana, E. H. (2023). Mengurangi Perilaku Agresif Anak Usia Dini

- melalui Metode Bermain Peran. JURNAL PAUD AGAPEDIA, 7(2), 208–213.
- Sutisna, I. (2021). PERILAKU AGRESI PADA ANAK USIA DINI.
- Wardani, D. W. I. K. (2012). PENERAPAN TOKEN ECONOMY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII A PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs SURYA BUANA MALANG.
- Zahri, H., & Savira, I. (2017). Pengaruh Self-control terhadap Agresivitas Remaja pada Pelajar SMP dan SMU di Sekolah Perguruan Nasional. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 1–10.